



PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yunisa Oktavia¹, Zia Hisni Mubarak², Mhd. Johan³

Universitas Putera Batam, Kepulauan Riau^{1,2}

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Kepulauan Riau³

*) corresponding author: Yunisa@puterabatam.ac.id

Keywords	Abstract
Bahasa Indonesia; Metode Quantum Learning; Pembelajaran.	The purpose of this study is to describe the influence and interaction of the Quantum Learning method on the Indonesian language learning achievement of grade XII students of senior high school in Batam City. The research method applied is the experimental method. The population of this study is grade XII students of senior high school in Batam City. The sample of this study is grade XII students of SMA Negeri 1 Batam and SMA Negeri 5 Batam. The instrumentation that will be used in the study is a questionnaire and a test. From the results of the hypothesis test conducted, it shows that the combined variance of the two samples is 8.1. For the real level with $\alpha = 0.05$ and dk 30. The resulting t_{hit} is 3.746 and $t_{table} = 1.661$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted because $t_{hit} > t_{tabel}$. This means that the learning outcomes of students who have high Indonesian language proficiency taught with the Quantum Learning method are higher than students who have high Indonesian language proficiency taught using conventional methods. The results of the data analysis carried out, can be described that F_{hit} for interaction, which is 0.16, while F_{table} with $\alpha = 0.05$, namely $F_{0.05} (1;60) = 3.99$. It can be concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected because $F_{hit} > F_{tabel}$. This means that there is no interaction between the quantum learning method and Indonesian language proficiency in influencing the learning outcomes of class XII students of SMA Negeri 1 Batam and SMA Negeri 5 Batam.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan harus disikapi secara konstruktif agar terjadi akselerasi dalam proses dan hasil pembelajaran siswa tingkat SMA (Sugiarti & Anggraini, 2021). Secara umum, permasalahan tersebut dapat diamati bahwa siswa tidak terampil dalam aspek keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Permasalahan dalam keterampilan berbahasa tersebut perlu menjadi perhatian oleh guru bidang studi bahasa Indonesia agar siswa berkompeten dalam keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, pembelajaran keterampilan berbahasa sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Oktavia dkk., 2024). Hal ini harus berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku dalam kurikulum pendidikan.

Salah satu kompetensi proses belajar mengajar bagi seorang guru adalah keterampilan mengajak dan membangkitkan mahasiswa berpikir kritis. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkompetisi secara sehat. Kemampuan itu didukung oleh kemampuan

pengajar dalam menggunakan media ajar. Peranan pengajar sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengasah potensi siswa. Guru hendaknya juga dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan yang cukup esensial terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan selama belajar bahasa Indonesia yang dialami siswa disebabkan kurangnya perbendaharaan kosakata siswa, sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan pikirannya ke dalam sebuah tulisan berupa teks (Oktavia dkk., 2025). Siswa juga tidak terlatih dalam mengembangkan ide yang kreatif selama proses pembelajaran berlangsung (Oktavia dkk., 2026). Selain itu, media dalam pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan belum melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menempatkan siswa dan guru pada jalur cepat menuju kesuksesan belajar. *Quantum Learning* memungkinkan percepatan belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar alamiah dengan menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pembelajaran yang sesuai, dan keterlibatan aktif siswa. *Quantum Learning* tidak ada menganggap siswa yang gagal, namun yang ada hanyalah siswa yang belum menemukan cara belajar yang tepat. Oleh karena itu, guru berupaya untuk memfasilitasi dan mengubah lingkungan belajarnya. Pada metode *Quantum Learning* guru harus mampu memberikan kesuksesan belajar siswa. Guru tidak semata-mata menerjemahkan kurikulum ke dalam strategi, metode, teknik, dan langkah-langkah pembelajaran. Guru juga menerjemahkan kurikulum kebutuhan nyata siswa. Untuk itu, guru diharapkan mampu menyesuaikan konteks yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran dan konten, yang berkaitan dengan isi pembelajaran (Kaka dkk., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mendeskripsikan pengaruh *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas XII tingkat SMA Kota Batam. (b) Untuk mendeskripsikan interaksi metode *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII tingkat SMA Kota Batam. Pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di era Revolusi Industri 5.0 adalah sebagai katalisator yang mengembalikan hakikat bahasa sebagai produk budaya dan alat berpikir manusia. Di saat teknologi canggih mengancam mekanisasi cara belajar siswa, *Quantum Learning* hadir untuk memastikan bahwa ruang kelas Bahasa Indonesia tetap menjadi tempat yang hidup, humanis, kreatif, dan menyenangkan. Teknologi Era 5.0 diletakkan sebagai alat (*tool*), sementara jiwa pembelajarannya tetap berpusat pada manusia (Sumartini, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Penerapan media pembelajaran dan metode *Quantum Learning* ini diharapkan dapat memperbaiki proses dan meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII tingkat SMA Kota Batam sesuai tuntutan dalam Kurikulum. Melalui bantuan media pembelajaran berbasis teknologi, siswa bisa memahami sendiri tentang materi bahasa Indonesia dengan baik. Pada penelitian sebelumnya, belum ada peneliti lain melakukan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis metode *Quantum Learning* siswa kelas XII tingkat SMA Kota Batam. Teori pembelajaran yang digunakan berupa teori yang konstruktivisme bahwa siswa dapat mengonstruksikan makna bacaan melalui diskusi dan menulis teks berdasarkan pengalaman nyata. Jadi, berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. LITERATURE REVIEW

a. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan strategi yang berisi pendekatan, metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe orang. *Quantum Learning* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut juga didukung oleh Berk dengan pernyataan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Strategi pembelajaran yang tepat akan memungkinkan efektivitas pembelajaran yang lebih baik.

He & Huang (2026) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi *Quantum Learning* adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, di mana emosi dihargai. Pendapat tersebut diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, akan memberi dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, interaksi inilah yang dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi “cahaya” yang akan bermanfaat bagi siswa dan orang lain.

b. Strategi Metode *Quantum Learning*

DePorter, Bobbi dkk. (2010) mengembangkan strategi atau langkah-langkah perancangan pembelajaran kuantum yang dikenal sebagai “Tandur”, yaitu (1) Tumbuhkan, menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (Ambak), dan manfaat dalam kehidupan siswa; (2) Alami, menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa; (3) Namai, menyediakan kata kunci, konsep, rumus, strategi: sebuah “masukan” (4) Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka “tahu”; (5) Ulangi, menunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu, bahwa aku memang tahu ini”: dan (6) Rayakan merupakan pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Bentuk perayaan dapat berupa pujian, memberikan hadiah, bernyanyi bersama, tepuk tangan dengan berbagai variasi, dan lain sebagainya.

c. Keunggulan *Quantum Learning*

Keunggulan *Quantum Learning*, dilihat dari berbagai teori belajar dan pelaksanaannya diungkapkan oleh Sudarsi (2023) sebagai berikut. (1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif. (2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “*human-istic*”, dan atau nativistis. (3) Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik. (4) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. (5) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. (6) Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajiban proses pembelajaran, bukan keartifisial atau keadaan yang dibuat-buat. (7) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. (8) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

(9) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. (10) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. (11) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan ketertiban. (12) Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Prosedur dalam pengolahan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka-angka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2013), bahwa penelitian kuantitatif adalah diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* (eksperimen semu) dan desain yang digunakan adalah *treatment by block 2X2*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII tingkat SMA Kota Batam. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen pada kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan kelas kontrol pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Batam.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Menurut Suwanda (2011) (Suwanda, 2015), penelitian eksperimen merupakan perancangan percobaan disertai pembahasan analisis statistika yang akan digunakan. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang diperlukan dan berguna dalam melakukan penyelidikan persoalan yang kan dibahas. Jenis eksperimen ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata, Sumadi (2025), bahwa tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Desain yang digunakan adalah *treatment by block 2X2*. Emzir, (2009) mengemukakan bahwa istilah faktorial mengacu pada fakta bahwa desain tersebut melibatkan beberapa faktor. Setiap faktor memiliki dua atau lebih tingkatan. Desain faktorial bertujuan untuk menentukan apakah efek suatu variabel eksperimental dapat digeneralisasikan melalui semua level dari suatu variabel kontrol atau apakah efek tersebut khusus untuk level khusus dari variabel kontrol.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII tingkat SMA Kota Batam. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan SMA Negeri 5 Batam. Instrumentasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah angket dan tes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan metode *Quantum Learning*. Di kelas kontrol, tidak diberikan perlakuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru lebih dominan daripada siswa. Siswa lebih cenderung mendengarkan guru membahas materi pelajaran. Siswa pun tidak dibagi dalam kelompok sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan secara monoton tanpa adanya penggunaan media maupun metode yang bervariasi.

Berikut akan dijabarkan secara rinci tentang Data Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan SMA Negeri 5 Batam untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan SMA Negeri 5 Batam

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1	90	70	70	45
2	75	75	80	50
3	80	50	85	45
4	70	75	65	45
5	95	60	75	55
6	85	65	70	60
7	75	65	65	65
8	85	65	60	45
9	80	55	65	55
10	90	75	80	60
11	70	60	55	50
12	85	50	65	60
13	90	60	85	50
14	75	60	75	45
15	85	60	75	45
16	80	55	70	55
17				55
Σ	2310		2025	
N	32		33	
$\bar{x}$	72,18		61,36	
S^2	156,35		151,98	
S	12,50		12,32	
Maks	95		85	
Min	50		45	

4.2 Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Hasil Tes Siswa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar menggunakan metode *Quantum Learning* lebih tinggi dari metode konvensional. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa varians gabungan kedua sampel adalah 8,1. Untuk taraf nyata dengan $\alpha = 0,05$ dan dk 30. t_{hit} yang dihasilkan adalah 3,746 dan $t_{tabel} = 1,661$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hit} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan metode *Quantum Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode quantum learning lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai tes hasil belajar siswa yang berbeda. Secara keseluruhan siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi di kelas eksperimen memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rata-rata nilai kelas eksperimen yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *quantum learning* adalah 81,87. Hal ini disebabkan oleh pengaruh metode quantum learning yang diterapkan pada kelas eksperimen. Lain halnya dengan kelas kontrol, hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa berjumlah 71,25. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas kontrol berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Pada prinsipnya, metode *Quantum Learning* sebagai bentuk konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pendekatan konsep dan gagasan metode *Quantum Learning* bermula dari dunia nyata. Metode *Quantum Learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik yang berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari suatu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lain.

Dalam proses metode *Quantum Learning* yang diterapkan di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa metode quantum learning sebagai proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pembelajaran yang kontekstual bermula dari proses belajar dalam rangka memperoleh menambah pengetahuan baru. Selanjutnya memerlukan pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi lebih antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan kemahiran berbahasa Indonesia tersebut memiliki keunggulan dapat memotivasi dan mempengaruhi hasil belajar siswa karena dilihat dari intensitas siswa dalam kegiatan membaca sastra, berekspresi sastra, dan berapresiasi sastra. Hal ini sesuai dengan keunggulan pendekatan bersastra siswa untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya juga diperlukan kemahiran berbahasa Indonesia siswa yang tinggi sehingga mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen. Sesuai dengan penelitian yang relevan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan metode *Quantum Learning* dengan siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia yang diajar dengan metode konvensional. Uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan hasil yang signifikan dari hasil tesnya. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara umum metode *Quantum Learning* memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Dari segi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dilakukan terdapat persamaan yang cukup signifikan bahwa data berdistribusi normal, homogen, dan tidak terdapat interaksi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas dan uji

homogenitas menunjukkan hasil yang signifikan dari Hasil tes siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

4.3 Interaksi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Metode *Quantum Learning* dalam Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

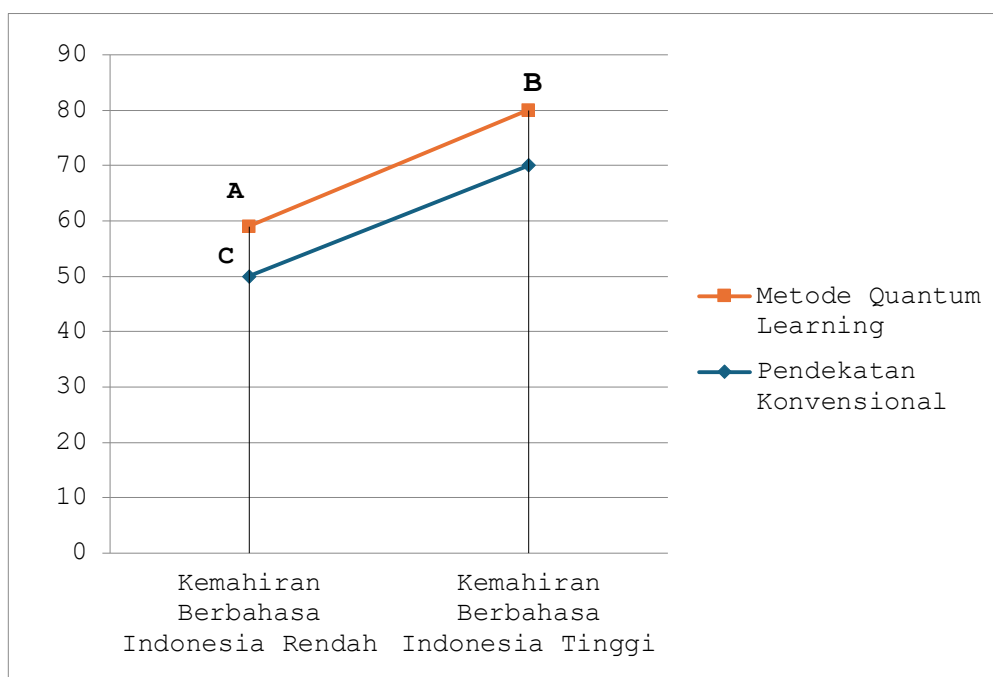
Suatu interaksi terjadi manakala efek faktor yang satu tergantung pada faktor lain dalam mempengaruhi sesuatu ((Irianto, Agus, 2004). Hal ini berarti bahwa masing-masing faktor antara metode quantum learning dengan kemahiran berbahasa Indonesia siswa tergantung sama lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses interaksi antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan uji anava hipotesis keempat dapat diketahui bahwa tidak terdapat interaksi antar metode *Quantum Learning* dengan kemahiran berbahasa Indonesia siswa terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa interaksi merupakan efek perlakuan metode *Quantum Learning* yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia. Penerapan ketujuh komponen metode quantum learning, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan menggunakan metode *Quantum Learning* bila diterapkan secara terintegrasi berbagai komponennya.

Dari temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa F_{hit} untuk interaksi, yaitu 0,16, sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, yaitu $F_{0,05}(1;60) = 3,99$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena $F_{hit} < F_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara metode quantum learning dengan kemahiran berbahasa Indonesia dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan SMA Negeri 5 Batam.

Banyak faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa diantaranya dari guru dan lingkungan belajar siswa. Dalam metode quantum learning, guru bukanlah satu-satunya sumber informasi karena apa saja dan siapa saja, termasuk diri siswa sendiri bisa menjadi bahan pembelajaran. Guru mampu mengemas pembelajaran sehingga terarah pada proses mengembangkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa, tidak hanya menerima pelajaran. Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya tercipta dalam pembelajaran kontekstual sehingga dapat membantu siswa dengan baik. Sebab pada proses pembelajaran difokuskan pada siswa yang belajar bukan pada guru yang mengajar.

Tidak terdapat interaksi metode *Quantum Learning* dengan kemahiran berbahasa Indonesia siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik Hasil tes siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Selanjutnya, hasil tes siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia rendah yang diajar menggunakan metode quantum learning lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (Oktavia & Hulu, 2018). Berikut akan digambarkan dalam grafik interaksi.



Gambar 1. Grafik Interaksi

Pada gambar 1 tersebut terlihat tidak terdapat interaksi dan tidak saling tergantung satu sama lain dalam mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada prinsipnya, penerapan metode *Quantum Learning* dapat menjadikan guru sebagai mediator dan fasilitator selama pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang diberikan harus berdasarkan kehidupan nyata siswa, dan guru dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan materi dan bervariasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode quantum learning mempengaruhi hasil belajar siswa. *Pertama*, hasil tes siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi dan rendah yang diajar dengan metode quantum learning lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional. Kemahiran berbahasa Indonesia siswa baik tinggi maupun rendah sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada saat diajar dengan metode *Quantum Learning*. Kemahiran berbahasa Indonesia siswa tersebut mampu memberikan fungsi eksperensial, informatif, dan rekreatif bagi siswa serta diajar dengan metode *Quantum Learning*.

Kedua, tidak terdapat interaksi antara metode *Quantum Learning* dengan kemahiran berbahasa Indonesia dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan SMA Negeri 5 Batam. Hal ini berarti bahwa tanpa kemahiran berbahasa Indonesia, metode *Quantum Learning* tetap akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaliknya, tanpa metode *Quantum Learning*, kemahiran berbahasa Indonesia siswa baik tinggi maupun rendah tetap akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya, kemahiran berbahasa Indonesia siswa yang tinggi maupun rendah bisa diajar menggunakan metode *Quantum Learning*. Oleh karena itu, tidak terdapat interaksi antara metode *Quantum Learning* dengan kemahiran berbahasa Indonesia dalam

mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batam dan SMA Negeri 5 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi, Reardon, Mark, & Nouri, Sarah Singger. (2010). *Quatum Teaching: Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- He, J., & Huang, Q. (2026). Effects of Digital Context-Shift Learning Tasks Grounded in Quantum Context Dependence on EFL Students' Goal Orientation Motivation: A Mixed-Methods Inquiry. *Learning and Motivation*, 94, 102267. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2026.102267>
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Perdana Media.
- Kaka, P. W., Bili, K. D., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Quantum Learning di Kelas IV SDI Waiwagha Kecamatan Wejewa Selatan Kabupaten Sumbabarar Daya. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2024–2032. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3978>
- Oktavia, Y., Atmazaki, A., Zaim, M., Husda, N. E., Ramadhan, S., & Setiawan, A. (2025). The Role of Blended Learning and Creative Problem-Solving in Scientific Article Writing: A Case Study in Higher Education. *TEM Journal*, 1445–1457. <https://doi.org/10.18421/TEM142-45>
- Oktavia, Y., Atmazaki, & Zaim, M. (2024). Development of the BROSING Model in Scientific Article Writing Learning. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(8), 1078–1089. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.8.2136>
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2018). Quantum Learning Method in Indonesian Language Course. *Proceedings of the Sixth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2017)*. Sixth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2017). <https://doi.org/10.2991/icla-17.2018.62>
- Oktavia, Y., Susanto, A., Johan, M., & Marpuah, S. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai Upaya Peningkatan Mengkonstruksikan Diksi dalam Menulis Karya Ilmiah Siswa di Kota Batam. *eScience Humanity Journal*, 6(1), 124–136. <https://doi.org/10.37296/esci.v6i1.264>
- Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Quantum Learning dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa Kelas VI SDN Botok. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(3), 137–146. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i3.2518>
- Sugiarti, S., & Anggraini, E. (2021). Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Inovatif di SMP Negeri 1 Buay Madang. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(2), 23–28. <https://doi.org/10.30599/jimi.v2i2.695>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartini, S. (2023). Model Quantum Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Nyaman dan Menyenangkan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-1>
- Suryabrata, Sumadi. (2025). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Suwanda. (2011). *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Alfabeta.
- Suwanda. (2015). *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Alfabeta.